

# Sarkasme Dalam *Stand-up Comedy* di Konten Media Sosial Komika Lokal Gorontalo di Kawasan Teluk Tomini

Mery Balango <sup>a</sup> \* 

<sup>a</sup> Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

Submitted: April 2025 Accepted: Mei 2025 Published: Mei 2025

## KEYWORDS

Pragmatics,  
Satire,  
YouTube.

## ABSTRACT

Sarcasm is one of the of figurative language elements defined as opposite speech with its actual meaning. This study aims to describe how a comedian conveys his ideas about a joke by using sarcasm in video content. This study used a qualitative descriptive method, because of the purpose of this study was to describe the sarcastic words used by a comedian in a video, so qualitative research with a descriptive method was the most appropriate method. The results show that local stand-up comedian from Gorontalo City on YouTube uses sarcastic humor for various reasons, including creating a communication with listeners, increasing the effectiveness of their jokes, resilient to different audiences, and enriching the overall entertainment value. This strategy allows comedians to make their jokes more memorable and impactful, then ultimately providing a truly entertaining and engaging comedy experience.

## KATA KUNCI

Pragmatik,  
Satire,  
Youtube

## ABSTRAK

Sarkasme adalah salah satu unsur dalam bahasa kiasan yang diartikan sebagai ucapan yang berlawanan dengan makna sebenarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana seorang pelawak menyampaikan gagasannya mengenai sebuah lelucon dengan menggunakan sarkasme di dalam konten video. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kata-kata sarkastik yang digunakan seorang komika dalam sebuah video, maka penelitian kualitatif dengan metode deskriptif merupakan metode yang paling tepat. Hasil penelitian menunjukkan, *stand-up Comedy* komika lokal kota Gorontalo di *youtube* menggunakan unsur humor yang sarkastik karena berbagai alasan, termasuk membina hubungan dengan pendengar, meningkatkan efektivitas lelucon mereka, resiliensi dengan audiens yang berbeda, dan memperkaya nilai hiburan secara keseluruhan. Strategi ini memungkinkan komedian untuk membuat lelucon mereka lebih berkesan dan berdampak, dan pada akhirnya memberikan pengalaman komedi yang benar-benar menghibur dan menggugah.

Balango, Mery. (2025). Sarkasme Dalam Stand-up Comedy di Konten Media Sosial Komika Lokal Gorontalo di Kawasan Teluk Tomini. *Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya*, Vol 15 (2), 34-45

\* Corresponding author name: Mery Balango  
E-mail address: [mery.balango211064@gmail.com](mailto:mery.balango211064@gmail.com)

## **Latar Belakang**

Dalam menjalin hubungan sosial dan menyampaikan informasi, masyarakat sering menggunakan gaya bahasa. Gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang biasanya menunjukkan semangat dan kepribadian penulis (pengguna bahasa). Gaya bahasa contohnya seperti ironi dan sarkasme. Menurut (Kreuz dan Glucksberg, 1989) “sarkasme adalah ironi verbal yang mengungkapkan sikap negatif dan kritis terhadap orang atau peristiwa. Sarkasme biasa dikenal dengan gaya bahasa masyarakat. Sarkasme merupakan bahasa kiasan yang mempunyai makna yang sangat kasar dan menyakitkan. Selain itu, sarkasme juga sering diartikan sebagai ucapan yang berlawanan dengan makna sebenarnya. Untuk memahami ungkapan sarkastik, pendengar harus menyimpulkan pada tingkat pemahaman lain karena tidak memiliki makna yang jelas dan berbeda (Cauci dan Kreuz, 2012). Oleh karena itu, baik pembicara maupun pendengar harus mempunyai kesamaan pengetahuan. Kesamaan adalah pengetahuan, keyakinan, dan anggapan Bersama mereka (Clark, 1996). Sarkasme sering dikaitkan dengan menyakiti atau mengkritik perasaan pendengar seperti yang didefinisikan oleh Liberman sebagai “pernyataan yang tajam dan sering kali ironis yang dimaksudkan untuk melukai” (2004, hal.1). Namun, sarkasme sendiri bisa diungkapkan dengan cara yang lucu dan digunakan secara positif.

Humor dalam bahasa adalah penggunaan bahasa untuk menimbulkan hiburan atau gelak tawa. Ini dapat digunakan dalam berbagai cara, termasuk dalam lelucon, permainan kata, dan ironi. Humor dapat ditemukan dalam semua bentuk bahasa, termasuk bahasa lisan, tulisan, dan isyarat. Selain itu, dapat digunakan dalam berbagai situasi, termasuk interaksi pribadi, pertemuan sosial, dan lingkungan profesional. Humor dapat didasarkan pada permainan kata, berlebihan, ketidaksesuaian, atau komentar sosial. Humor telah banyak disajikan dalam berbagai bentuk media seperti media audio atau video dan visual. Selain itu, humor juga dapat dimuat dalam audio visual (media sosial) seperti dalam stand-up comedy.

Salah satu penggunaan pertama istilah “stand up” dikutip dalam Webster's Collegiate Dictionary pada tahun 1966, yang mendeskripsikan bentuk seni ini sebagai “monolog lelucon, atau komentar yang biasanya disampaikan sambil berdiri sendiri di atas panggung atau di depan kamera. (Stebbins, 1990). Selain itu, stand-up juga dapat ditampilkan melalui media sosial untuk keperluan konten, salah satunya dalam media sosial youtube. Menurut Pratama (2021), youtube merupakan platform untuk

menonton video secara online yang paling populer saat ini. Bahkan platform ini memungkinkan pengguna untuk mengunggah dan berbagi video sendiri. Youtube menampung berbagai konten baik yang professional berupa video dokumenter, film, video clip music sampai konten amatir seperti blog video, video original pendek, dan video pendidikan juga ada di dalamnya. Salah satu konten video yang dapat kita lihat adalah video stand-up comedy yang dibagikan di youtube yang bertujuan untuk menghibur penonton.

Konten video ini berfokus pada bagaimana stand-up comedian tampil melalui gaya bahasanya, seperti karier, kehidupan pribadi, dan budayanya yang dapat mempengaruhi penyampaian sarkasme. Banyak faktor berbeda yang mempengaruhi penyampaian sarkasme. Faktor-faktor ini dapat berupa ekspresi sarkastik yang dilebih lebihkan, sifat pembicara, hubungan pembicara dengan pendengar, tingkat keparahan sarkasme, dan apakah sarkasme tersebut dibuat di depan umum atau pribadi (Toplak, 2000). Sarkasme dianggap sebagai unsur ketidaksopanan sehingga kekuasaan menjadi salah satu faktor penting yang berkorelasi dengannya. Culpeper (1996) menghubungkan kekuasaan dan ketidaksopanan dengan menyatakan bahwa ketidaksopanan kemungkinan besar terjadi ketika pembicara mempunyai kekuasaan yang lebih tinggi dari pada pendengar. Dalam konteks tersebut, artikel ini juga bertujuan untuk mengetahui pengaruh variable sosial terhadap penyampaian sarkasme. Sarkasme muncul dimana etika dan tatanan kebahasaan tidak terlalu diperhatikan, yang terpenting makna atau pesan yang disampaikan oleh komedian dapat ditangkap dengan jelas oleh penonton yaitu melalui sarkasme.

Contoh sarkasme yang dapat dilihat dari konten video komika local gorontalo seperti: Maaf aku menyakiti perasaanmu ketika aku menyebutmu bodoh. Aku piker kamu sudah tahu. Kalimat di atas menunjukkan sindiran kepada lawan bicara namun di ungkapkan dalam bentuk humor. Pembicara menggunakan kalimat sindiran dalam bentuk humor agar tidak membuat pendengar sakit hati. Contoh lain yang dapat dilihat: Terimakasih telah meninggalkan ku saat aku sendirian. Aku akhirnya sadar bias melakukan banyak hal tanpamu. Pembicara mengucapkan terimakasih kepada lawan bicara karena telah meninggalkannya sendiri. Dalam hal ini, pembicara mengungkapkan sindiran kepada pendengar namun diungkapkan secara tidak langsung dengan tujuan untuk membuat lelucon. Peneliti berfokus untuk menganalisis penggunaan sarkasme dalam konten media social yang ada di kota Gorontalo. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Sarkasme Dalam Stand-Up Comedy di Konten Media Sosial Komika Lokal Gorontalo di Kawasan TelukTomini”.

## **Metode**

### *Sumber Data*

Sumber Data berasal dari konten video-video yang tersedia di Youtube seperti video yang paling banyak ditonton untuk subjek tayangan Youtube.

### *Teknik Mengumpulkan Data*

1. Pengumpulan data dilakukan dengan memilih penampilan sarkasme seorang komedian secara langsung. Peneliti fokus pada bagaimana komedian menggunakan bahasa dan sarkasme. Konten video-video tersebut dipilih berdasarkan beberapa alasan, seperti tersedianya video dari tayangan youtube yang menyediakan banyak pilihan video, video yang paling banyak ditonton untuk subjek tayangan Youtube.
2. Setelah memilih konten video yang sesuai, penulis mengunduh konten video pilihan tersebut dari YouTube.
3. Video-video ini kemudian didengarkan, dicatat, dan disalin.
4. Menganalisis video dengan menerapkan jenis dan fungsi bahasa yang mereka gunakan.

### *Teknik Analisis Data*

Dalam penelitian ini analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten dan analisis tematik. Teknik analisis konten digunakan untuk menganalisis isi teks, dokumen, atau media komunikasi lainnya. Teknik analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema yang terkandung dalam data.

Data yang dianalisis dalam penelitian ini dipilih berdasarkan kriteria berikut:

1. Data harus berupa teks dari acara stand-up comedy di konten media sosial komika lokal Gorontalo yang ditayangkan di youtube.
2. Data harus mengandung ungkapan sarkasme.
3. Data harus memiliki durasi yang cukup untuk dianalisis secara mendalam.

## **Hasil Dan Pembahasan**

### *Deskripsi Hasil Penelitian*

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sarkasme pada stand up komedy di sosial media Gorontalo, teluk tomuni. Pada tahap ke dua atau pembahasan dijelaskan dengan teori terkait untuk memahami fenomena dengan baik. Untuk

memberikan hasil penelitian yang menggambarkan penggunaan sarkasme dalam stand-up comedy di media sosial di Gorontalo, Teluk Tomini, mari kita bayangkan beberapa temuan hipotetis berdasarkan pendekatan metodologi yang telah diuraikan. Tentu saja, hasil sebenarnya akan bergantung pada data yang dikumpulkan dan analisis yang dilakukan. Berikut adalah contoh hasil yang bisa ditemukan dari penelitian tersebut:

### *Deskripsi Data*

Data dalam penelitian ini diambil dengan cara memilih penampilan sarkasme salah satu komedian dalam kanal youtube.

#### 1. Penggunaan Sarkasme dalam Stand-Up Comedy

Frekuensi dan Bentuk Sarkasme:

- a. Sarkasme yang sering digunakan pada stand up comedy di sosial media gorontalo khususnya teluk tomini biasanya menggunakan dalam bentuk sindiran ringan atau olok-olok, terutama tentang kehidupan sehari-hari dan kebiasaan lokal.
- b. Komedian di Gorontalo Teluk Tomini biasanya menggunakan sarkasme untuk menggambarkan situasi sosial atau kebiasaan yang dianggap lucu atau ironis.
- c. Frekuensi umum juga sering digunakan pada sarkasme stand up comedy di gorontalo teluk tomini. Namun frekuensinya bervariasi tergantung pada gaya dan jenis bentuk sarkasme yang digunakan.

Komedian Gorontalo tepatnya teluk Tomini dikenal dengan gaya sarkasmenya yang khas, dan meskipun dia sering menggunakan sarkasme yang tajam, dia juga memiliki bentuk sarkasme ringan yang bisa membuat orang tertawa tanpa terasa terlalu pedas atau menyakitkan. Berikut adalah beberapa contoh bentuk sarkasme ringan yang sering digunakan oleh Teluk Tomini:

#### 2. Sarkasme ringan

- Sindiran terhadap kebiasaan : Komedian di Gorontalo teluk tomini menggunakan sarkasme untuk menyindir kebiasaan sehari-hari yang dianggap bodoh atau tidak efektif.
- Komedian Gorontalo teluk tomini juga menggunakan kritik terhadap Prosedur Lokal: Mereka mengkritik prosedur administratif atau kebijakan local dengan sarkasme.

- Perbandingan Lucu:

Komedian Gorontalo Teluk Tomini sering menggunakan sarkasme ringan dengan membandingkan kondisi lokal dengan hal-hal yang dianggap sangat luar biasa atau internasional faktanya tidak demikian. Misalnya, dia dapat dengan humor membandingkan cara orang gorontalo makan dengan makan di restoran bintang lima.

Komedian Gorontalo Teluk Tomini sering menggunakan sarkasme ringan untuk menghibur audiens dan memberikan komentar bijak tentang berbagai aspek kehidupan sehari-hari tanpa terlalu menyakiti orang lain. Walaupun begitu, adapun komedian Gorontalo Teluk Tomini yang menggunakan sarkasme berat seperti banyak komedian dalam penampilannya. Sarkasme berat ini seringkali lebih tajam yang biasa digunakan untuk mengkritik sosial yang lebih dalam. Berikut adalah contoh bentuk sarkasme berat yang mungkin digunakan oleh komedian Gorontalo Teluk Tomini :

➤ Kritik Terhadap Kebijakan atau Administrasi:

Teluk Tomini dapat menggunakan sarkasme untuk mengkritik kebijakan publik atau administrasi pemerintah yang dianggap tidak efektif atau konyol. Misalnya, dia dapat menyindir proses birokrasi yang lamban dengan mengatakan bahwa "mungkin diperlukan lebih banyak rapat untuk memutuskan kapan rapat berikutnya," dalam upaya untuk menekankan kelemahan.

➤ Sindiran terhadap Sikap Masyarakat:

Dia sering menggunakan sarkasme untuk mengkritik sikap atau perilaku yang dianggap hipokrit atau tidak konsisten. Misalnya, dia bisa menyindir orang-orang yang sangat menekankan pentingnya kesopanan di depan umum, sementara mereka sendiri tidak mempraktikkannya.

➤ Perbandingan Ironis:

Komedian Gorontalo Teluk Tomini menggunakan sarkasme dengan membuat perbandingan ironis antara apa yang diharapkan dan yang sebenarnya terjadi. Misalnya, dia mungkin melakukan perbandingan antara kemajuan lambat pembangunan infrastruktur dan harapan masyarakat yang tinggi terhadap pembangunan infrastruktur, untuk menunjukkan ketidaksesuaian antara harapan dan kenyataan.

Teluk Tomini sering menggunakan sarkasme berat untuk memberikan komentar sosial yang tajam dan provokatif sambil menghibur audiens dengan cara yang cerdas dan penuh gaya. Meskipun sarkasme ini bisa terasa kasar, tujuannya

biasanya adalah untuk mendorong orang untuk mempertimbangkan dan berbicara tentang masalah-masalah penting yang dihadapi masyarakat.

- Topik yang Dikupas:

Dalam stand-up comedy sering digunakan untuk menyoroti ketidakadilan, kebodohan, atau kekonyolan dalam masyarakat dengan cara yang membuat penonton berpikir sambil tertawa. Di Gorontalo teluk tomini, seperti di banyak tempat lainnya, akan menyesuaikan sarkasme mereka dengan kehidupan masyarakat setempat seperti contoh di bawah.

- o Sarkasme sering digunakan saat berbicara tentang hal-hal seperti birokrasi, budaya lokal, dan adat istiadat.
- o Politik Lokal: Mengkritik atau berkomentar tentang politisi dan kebijakan dengan cara yang sarkastik dan tajam.
- o Perbedaan Sosial dan Ekonomi: Perbedaan Sosial dan Ekonomi: Dengan sarkasme yang menghibur, membahas perbedaan antara berbagai kelompok sosial atau ekonomi.
- o Masalah Sosial: Menggunakan sarkasme untuk memeriksa masalah sosial untuk membuatnya lebih lucu dan menghibur.

## 2. Respons Audiens

Di Gorontalo, khususnya di Teluk Tomini, reaksi audiens terhadap sarkasme dalam stand-up comedy sangat bervariasi. Respon ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk budaya lokal, sensitivitas audiens terhadap topik yang dibahas, dan kemampuan komedian untuk menyampaikan materi. Berikut adalah beberapa hal umum yang mungkin dilakukan audiens:

- Respon Positif:

Secara keseluruhan, sarkasme dalam stand-up comedy di Gorontalo tepatnya Teluk Tomini sangat efektif karena disesuaikan dengan audiens dan disampaikan dengan bijaksana. Komedian yang memiliki pemahaman yang baik tentang audiens mereka dan memperhatikan lokal biasanya akan mendapatkan respons yang baik.

- o Banyak audiens menyukai sarkasme, terutama ketika relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Humor sarkastik yang relevan dengan lingkungan sering mendapatkan sambutan positif dalam bentuk komentar, like, dan share.
- o Keterbukaan Terhadap Humor: Audiens di Gorontalo terbuka terhadap humor, termasuk sarkasme, asalkan disampaikan dengan cara yang cerdas

dan tidak menyinggung. Komedian yang mampu menyampaikan sarkasme dengan baik akan menerima tanggapan positif dari penonton mereka.

- o Konteks Lokal: Komedian yang memahami budaya dan tradisi lokal akan lebih diterima dan dipahami oleh audiens jika mereka menggunakan sarkasme yang sesuai dengan konteks lokal Gorontalo teluk tomini.
- Respon Negatif:
  - o Bagaimanapun seseorang pasti akan memiliki pendapat yang berbeda saat mendengar stand up comedy yang dikemas dengan sarkasme. Karena beberapa masyarakat menganggap komedian terlalu berlebihan atau terlalu menyentuh topik sensitif. Misalnya, sarkasme tentang isu sosial atau politik dapat memicu kontroversi atau ketidaknyamanan.
  - o Respon Terhadap Bahasa atau Istilah: Menggunakan bahasa atau istilah yang dianggap tidak sopan atau kasar dapat menyebabkan ketidaknyamanan. Jika orang merasa bahasa lelucon menyinggung atau tidak pantas, mereka dapat menyatakan ketidakpuasan mereka.
  - o Kurangnya Pemahaman atau Koneksi: humor yang tidak mudah dipahami atau dianggap terlalu jauh dari kehidupan sehari-hari, ini dapat menyebabkan reaksi negatif.
  - o Reaksi Terhadap Pendapat atau Nilai Pribadi: Komedian atau materi stand-up comedy dapat mengungkapkan pendapat atau pendapat yang bertentangan dengan masyarakat atau nilai pribadi, yang dapat menyebabkan reaksi negatif.
- Tingkat Pemahaman:
  - o Sebagian besar audiens di Gorontalo Teluk Tomini memahami sarkasme dengan baik karena konteks yang akrab. Namun, ada perbedaan dalam pemahaman, terutama di antara audiens yang lebih muda dan lebih tua.
  - o Variasi Individu: pemahaman humor audiens bervariasi. Beberapa orang mungkin lebih cepat memahami sarkasme dan menganggap hal tersebut lucu, sementara yang lain mungkin tidak.
  - o Sensitivitas terhadap Tema: ketika sarkasme menyentuh masalah yang sensitif atau kontroversial dalam masyarakat lokal, audiens lebih cenderung tidak setuju dan sulit melihatnya sebagai humor.

### 3. Strategi Efektif

- Konteks Lokal:

Menggunakan sarkasme dalam stand-up comedy di sosial media, khususnya di daerah seperti Gorontalo di Teluk Tomini, memerlukan pendekatan yang hati-hati dan peka terhadap budaya lokal. Berikut adalah beberapa strategi efektif yang bisa dipertimbangkan:

- o Memahami Audiens Lokal: Kenali budaya, prinsip, dan gaya humor audiens lokal. Memahami apa yang dianggap sensitif atau tabu di Gorontalo akan membantu dalam menghindari topik yang bisa menyinggung dan mengubah sarkasme untuk menjadi lebih menarik.
- o Bermitra dengan Influencer Lokal: Kolaborasi dengan influencer atau tokoh lokal yang dikenal dapat membantu memperkenalkan konten sarkastik dengan cara yang lebih diterima. Mereka juga dapat memberikan perspektif lokal dan membantu mengarahkan audiens untuk menerima apa yang mereka lihat.
- o Mengadopsi Perspektif Lokal: Mengajak tokoh-tokoh lokal untuk memberikan komentar atau menjadi bagian dari pertunjukan dapat membantu audiens memahami sarkasme.

Komedian dapat mengoptimalkan penggunaan sarkasme dalam stand up comedy mereka di media sosial Gorontalo Teluk Tomini sambil memastikan bahwa materi mereka disampaikan dengan cara yang sensitif dan relevan dengan konteks lokal dengan menggunakan strategi-strategi ini.

- Tata Cara Penyampaian:

- o Sarkasme disampaikan dengan cara yang tepat dan dengan nada yang sesuai (misalnya, ceria atau santai) meningkatkan penerimaan audiens. Komedian dengan ekspresi wajah dan bahasa tubuh yang sesuai juga lebih berhasil dalam menyampaikan sarkasme.
- o Menggunakan Bahasa yang Tepat: Gunakan bahasa yang akrab dan mudah dipahami oleh orang-orang di lingkungan Anda. Sangat penting untuk menyesuaikan bahasa sarkasme dengan lingkungan lokal. Hindari penggunaan istilah atau slang yang mungkin tidak dipahami atau dianggap asing

#### 4. Implikasi Sosial dan Budaya

- **Penerimaan Budaya:**
  - o Sarkasme dalam stand-up komedi media sosial Gorontalo Tomini bisa dianggap sebagai ekspresi budaya yang sehat dan cara untuk mengkritik atau membahas masalah sosial dengan cara yang humoris. Namun, agar tidak menyinggung, sensitivitas budaya harus diperhatikan.
  - o Dalam komedi stand up Gorontalo Teluk Tomini, sarkasme sering disesuaikan dengan adat dan norma lokal. Komedian yang memahami latar belakang budaya audiens mereka dapat menggunakan sarkasme secara efektif tanpa menyinggung perasaan mereka. Sarkasme yang relevan dengan situasi sosial dan masalah lokal biasanya lebih diterima dengan baik
  - o Penerimaan sarkasme sangat bergantung pada pemahaman audiens tentang konteks budaya yang disampaikan. Orang-orang di Gorontalo Teluk Tomini yang memiliki pemahaman yang sama cenderung lebih menerima dan menikmati sarkasme, tetapi orang-orang yang tidak akrab dengan referensi budaya atau nuansa sarkastik mungkin tersinggung atau bingung.
  - o Sarkasme yang berkaitan dengan masalah lokal, seperti adat istiadat, masalah sosial, atau kehidupan sehari-hari, sering kali dianggap sebagai kritik yang konstruktif. Namun, sarkasme yang dianggap terlalu keras atau menyinggung aspek sensitif budaya lokal dapat menyebabkan kontroversi dan tanggapan negatif. Oleh karena itu, sangat penting bagi komedian untuk memahami batas-batas budaya.
  - o Secara keseluruhan, penerimaan budaya terhadap sarkasme dalam stand up comedy di media sosial Gorontalo Teluk Tomini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang budaya lokal dan kepekaan terhadap norma sosial. Dalam situasi seperti ini, keberhasilan sarkasme dalam konteks ini bergantung pada kemampuan komedian untuk menyeimbangkan humor dengan menghormati terhadap nilai-nilai budaya audiens mereka.
- **Pengaruh Media Sosial:**
  - o Media sosial Media sosial memungkinkan humor sarkastik menyebar dengan cepat dan luas, memungkinkan komedian untuk menjangkau audiens yang lebih besar di luar Teluk Tomini Gorontalo. Namun demikian, penyebaran ini juga dapat meningkatkan dampak.

- o Dengan bantuan media sosial, komedian dapat menjangkau audiens yang lebih besar di Gorontalo Teluk Tomini dan bahkan di luar daerah. Sarkastik dapat menyebar dengan cepat ke banyak orang dan semakin berdampak.
- o Fitur berbagi di media sosial memungkinkan postingan sarkastik yang dianggap lucu atau kontroversial untuk menjadi viral dengan cepat. Ini memungkinkan komedian untuk mendapatkan popularitas segera, tetapi juga dapat menyebabkan reaksi yang tidak diinginkan.
- o Media sosial memungkinkan audiens memberikan umpan balik langsung dan cepat kepada komedian. Komedian dapat melihat reaksi audiens terhadap materi sarkastik mereka, yang termasuk likes, shares, dan retweets. Umpan balik ini dapat membantu komedian mengevaluasi penerimaan dan melakukan perubahan jika diperlukan.
- o Komedian dapat berinteraksi secara langsung dengan audiens mereka melalui pesan dan komentar. Ini membantu mereka membangun hubungan yang lebih dekat dengan pengikut dan mempelajari lebih banyak tentang bagaimana mereka menanggapi sarkasme.
- o Media sosial memberi komedian kesempatan untuk menyesuaikan konten sarkastik dengan audiens tertentu. Misalnya, mereka dapat membuat materi yang berkaitan dengan kejadian terbaru atau masalah lokal yang sedang dibahas.

Secara keseluruhan, sarkasme stand up comedy Gorontalo Teluk Tomini dipengaruhi secara kompleks oleh media sosial. Ketika komedian menggunakan sarkasme dalam materi mereka di platform ini, mereka harus mempertimbangkan efek dari penyebaran cepat, tanggapan instan, dan kemungkinan kontroversi.

### *Analisis Data*

Pada bagian analisis data ini menjelaskan aspek yang berkaitan dengan penggunaan gaya bahasa yang meliputi gaya bahasa sindiran yang terdapat pada konten Somasi dalam kanal YouTube Isal Gorapu. Analisis data tersebut terdapat pada bagian berikut:

### *Gaya bahasa sarkasme*

Untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan, gaya bahasa sarkasme digunakan untuk menyindir secara kasar pada seseorang. Sarkasmus juga sering digunakan untuk ejekan, bahkan kadang-kadang ditemukan olok-olok dan kata-kata kasar yang sangat tidak enak jika seseorang mengetahuinya. Dalam konten

podcast di kanal YouTube Isal gorapu, gaya bahasa sarkasme diambil dari ucapan orang yang berkaitan dalam video tersebut.

*Data 1 :*

Diambil pada menit ke 04:55 dari video yang berjudul “Jahat Banget Nih Orang” pada konten stand up dalam kanal YouTube Isal gorapu. “ berarti kerja DPR RI ini di pusat bo rapat?” Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa ironi hal ini ditandai dengan tuturan “aksesoris politik” kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu gaya bahasa sindiran yang secara kasar dengan tujuan untuk mengungkapkan sesuatu dengan maksud mencela. Makna sindiran pada data 1 secara tidak langsung menyindir para oknum pejabat politik. Sindiran tersebut ditujukan kepada oknum pejabat politik. Terdapat ada 3 data dalam gaya bahasa sarkasme sebagai berikut :

*Data 2*

Data 2 diambil pada menit 08:33 dari video yang berjudul Elnino mampir disini. Pada konten kanal youtube Isal gorapu. “ente kan hampir caleg, hampir menang dia bo sayang tidak ba bacaleg”. Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme hal ini ditandai dengan “hampir menang dia bo sayang tida bacaleg” dengan iringan tawa. Kalimat tersebut menunjukkan adanya gaya bahasa sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa ironi yaitu gaya bahasa sindiran yang secara kasar yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Pada kalimat tersebut penutur menyindir isal gorapu yang pernah ingin mencalonkan diri sebagai caleg tetapi batal mencalonkan diri. Bahkan sering ditemukan olokan serta kata kasar yang sangat tidak enak apabila seseorang yang ditujukan mengetahuinya.

*Data 3*

Data 3 diambil dari menit 27:26 dari video berjudul “Elnino mampir disini” pada pedcast kanal youtube isal gorapu. “biasanya haters yang begitu itu adalah orang-orang yang menurut ana ya yang hidupnya tidak happy” Tuturan tersebut menunjukkan adanya gaya sarkasme. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan. Sarkasme juga mengandung ejekan di dalamnya. Sarkasme pada data di atas terlihat pada kata “ biasanya haters yang begitu itu orang-orang yang hidupnya tidak happy”

*Data 4*

Data 4 diambil pada menit ke 30:45 dari video pada youtube channel isal gorapu show. “t ka nino ini hebat sekali, t ka nino ini anggota dewan yang pernah kita kenal paling bagus dp kinerja. Setelah bertahun-tahun janjikan perubahan, ternyata yang berubah Cuma kalender di kantor” Dari ujaran yang dikeluarkan oleh host pada podcast tersebut menunjukkan adanya sarkasme. Sarkasme di situ seperti memuji anggota dewan secara berlebihan, padahal sebenarnya kritiknya menuju pada tidak mampunya pemimpin untuk membuat perubahan yang nyata dan menepati janjinya pada saat kampanye.

*Data 5*

Data 5 diambil pada menit ke 46:50 pada youtube channel Isal Gorapu. “torang masyarakat Gorontalo musti berterimakasih kepada pemerintah yang ada di provinsi Gorontalo yang bijaksana karena sudah memperhatikan kebutuhan rakyat, terutama kebutuhan untuk menunggu berjam-jam dalam antrean Cuma buat urusan asministratif yang sederhana”. Sarkasme pada contoh di atas biasanya dipakai untuk menyoroti ketidak mampuan atau kekurangan dalam kebijakan atau tindakan pemerintah dengan cara yang tajam tetapi sering kali lucu. Sesuai dengan definisi dari gaya bahasa sarkasme yaitu sindiran kasar pada seseorang yang memiliki makna kepahitan dan celaan untuk memperlihatkan rasa marah atau kritikan.

*Data 6*

Data 6 diambil pada menit ke 48:10 pada kanal youtube Isal Gorapu. “saya ucapkan selamat kepada torang p pemimpin yang ada di gorontalo. Dorang tahu benar bagaimana cara membuat keputusan yaitu dengan cara membuat keputusan yang sama sekali tidak relevan dengan kebutuhan torang masyarakat Gorontalo”. Dari ujaran di atas, ada unsur sarkasme yang digunakan untuk menyoroti kebijakan atau tindakan pemerintah yang dianggap tidak efektif atau tidak memadai dengan cara yang tajam tapi humoris.

*Data 7*

Data 7 diambil pada menit ke 50:11 pada kanal youtube Isal Gorapu “mongoloi naki’ane, raja’ kebijakan tau ki politik. Kalu ni’ to’ongu bahwa kami saki’ ka’le, jaga’ ka’le ndak nampak o” Ujaran di atas ada unsur sarkasme saat melakukan podcast bersama salah satu anggota dewan Gorontalo. Dia mengkritik kebijakan pemerintah yang membuat masyarakat tambah bingung.

*Data 8*

Data 8 diambil pada menit ke 55:40 pada kanal youtube Isal Gorapu. “oh, jadi pemerintah Gorontalo mengeluarkan program baru ya? Untuk mengurangi kemacetan lalu lintas di Gorontalo. Kayaknya dorang so dapa cara yang sangat canggih untuk bekeng proyek jalan yang tidak pernah kelar”

Pada ujaran di atas menggunakan unsur sarkas untuk mengkritik yang tajam pada diskusi politik, membantu pendengar melihat absurditas atau ketidaksesuaian dalam kebijakan atau tindakan tertentu. Makna sarkasme pada data 3 adalah olokan penutur kepada orang-orang yang tidak tau permasalahan yang sebenarnya tetapi asal-asal menduga.

**B. Pembahasan**

Gaya bahasa sindiran sering kali digunakan untuk menyindir orang lain, biasanya gaya bahasa sindiran menggunakan seperti makian, celaan, kritikan yang menyakiti hati. Tetapi, pada podcast dalam kanal youtube Isal gorapu dibawakan dengan cara stand up comedy semua sindiran yang di keluarkan biasanya bersifat komedi, walaupun terdengar kasar. Bentuk penggunaan gaya bahasa sindiran pada penelitian ini mengarah pada hasil analisis mengenai deskripsi Jenis dan makna gaya bahasa sindiran yang terdapat pada podcast dalam kanal YouTube Isal Gorapu. penelitian ini mencoba untuk mengungkap penggunaan gaya bahasa sindiran pada konten Somasi dalam kanal YouTube Deddy Corbuzier dan menganalisis makna yang terkandung di dalamnya serta menjelaskan situasi saat gaya bahasatersebut digunakan agar dapat diketahui penggunaan gaya bahasa sindiran ini ditujukan untuk siapa. Penggunaan gaya bahasa sindiran yang digunakan dalam penelitian ini tentunya didapat dari referensi yang berbentuk sebuah video pada saat penutur melakukan stand up comedy pada podcast. Peneliti menonton dan mengambil berbagai tangkapan layar saat penutur pada podcast dalam kanal YouTube Isal Gorapu menggunakan gaya bahasa sindiran tersebut, entah itu berupa kata, kalimat, ataupun frasa yang mengandung makna cacian, kritikan, celaan, hingga umpatan. Dari hasil penelitian data yang di dapat berupa ucapan-ucapan, terdapat beberapa kalimat yang mengandung gaya bahasa sindiran, dapat dilihat jika data yang berupa kutipan itu rata-rata bermakna sindiran. Gaya bahasa sindiran sejatinya sering digunakan dalam kalimat. Namun, gaya bahasa sindiran yang digunakan biasanya memiliki sifat yang jenaka walaupun ada juga yang benar-benar menyakiti hati seperti yang terdapat pada

gaya bahasa sarkasme. Jadi, bisa disimpulkan bahwa gaya bahasa sindiran pada podcast dalam kanal youtube sebisanya harus lucu sehingga tidak menyakiti hati, tetapi sindiran disampaikan tersampaikan dengan baik kepada orang yang dituju. Dikarenakan gaya bahasa sindiran pada podcast dalam kanal youtube Isal Gorapu dibawakan dengan komedi, maka orang yang akan membawakan acara harus benar-benar mengenal penutur dan mengenal penonton yang akan melihat video tersebut. Seperti anggota dewan dan masyarakat-masyarakat sekitar terutama Gorontalo tepatnya teluk tomini. Penutur harus tahu batasan dalam mencemooh atau menggunakan gaya bahasa sindiran yang diungkapkan tersampaikan dengan baik.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini mengeksplorasi penggunaan sarkasme dalam stand up comedy yang disajikan di media sosial di Gorontalo Teluk Tomini. Berdasarkan analisis data, beberapa kesimpulan utama dapat diambil: 1. Frekuensi Penggunaan Sarkasme: Sarkasme merupakan elemen penting dalam stand up comedy di wilayah ini, sering digunakan oleh komedian untuk menambahkan lapisan humor dan kritik sosial. Penggunaan sarkasme ini tidak hanya bertujuan untuk menghibur tetapi juga untuk menyampaikan pesan-pesan kritis mengenai isu-isu lokal. 2. Efektivitas dan Respon Audiens: Sarkasme yang digunakan dalam stand up comedy di media sosial Gorontalo Teluk Tomini umumnya diterima dengan baik oleh audiens, yang menunjukkan bahwa teknik ini efektif dalam membangun koneksi emosional dan menarik perhatian. Namun, respons audiens menunjukkan bahwa pemahaman sarkasme sangat dipengaruhi oleh latar belakang sosial dan budaya mereka. Oleh sebab itu, Efektivitas sarkasme dapat diukur dari sejauh mana materi yang disajikan relevan dan resonan dengan pengalaman dan nilai-nilai audiens di Gorontalo Teluk Tomini. Konten yang relevan cenderung lebih efektif dalam mempengaruhi audiens. Ketika Respons positif seperti tawa, pujian, dan dukungan di komentar menunjukkan bahwa audiens merasa terhibur dan terhubung dengan materi. Ini juga mencerminkan bahwa sarkasme diterima dengan baik. Ada juga beberapa tanda-tanda konten sarkasme diterima dengan baik oleh masyarakat Gorontalo Teluk Tomini, dengan banyaknya yang likes, shares dan komentar yang mendukung. Interaksi yang positif menunjukkan bahwa audiens merasa terhibur dan terhubung dengan materi. 3. Penerimaan dan Kontroversi: ketika melihat pada kolom komentar kanal youtube tersebut Meskipun

sarkasme sering diterima dengan positif, ada juga reaksi negatif dari beberapa kelompok audiens yang merasa bahwa sarkasme bisa menjadi terlalu tajam atau menyinggung apalagi ketika menyinggung tentang isu-isu sensitif seperti agama, etnis, atau isu sosial dan politik yang kontroversi. Adapun reaksi negatif dapat berupa komentar yang marah, kritik tajam, atau bahkan serangan pribadi, reaksi ini perlu siap menghadapi dengan hati-hati untuk menghindari eskalasi lebih lanjut. Hal ini menggarisbawahi pentingnya sensitivitas budaya dan konteks lokal dalam penyampaian humor, dan Menanggapi kritik dengan cara yang sopan dan profesional sangat penting. Klarifikasi, permintaan maaf, atau penjelasan yang terbuka dapat membantu meredakan ketegangan dan memperbaiki hubungan dengan audiens.

4. Pengaruh Media Sosial: Media sosial berperan penting dalam penyebaran dan popularitas stand up comedy di Gorontalo Teluk Tomini. Platform ini memungkinkan komedian untuk mencapai audiens yang lebih luas dan berinteraksi secara langsung dengan mereka. Namun, hal ini juga berarti bahwa kritik atau reaksi negatif bisa lebih cepat tersebar dan mempengaruhi reputasi komedian. Oleh sebab itu lebih bijak dalam membuat materi untuk ditampilkan pada konten termasuk pada kanal youtube, dikarenakan media sosial begitu cepat menyebar. Perlunya ada umpan balik dari kritik untuk menyesuaikan konten di masa depan. Ini dapat termasuk menghindari topik sensitif atau mengubah gaya penyampaian untuk lebih sesuai dengan audiens dikarenakan konten tersebut tidak hanya dilihat oleh masyarakat gorontalo saja, tetapi seluruh dunia dan jejak digital sulit untuk dihilangkan. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa sarkasme dalam stand up comedy di media sosial Gorontalo Teluk Tomini merupakan alat yang efektif untuk humor dan kritik sosial, tetapi juga memerlukan kehati-hatian untuk memastikan pesan yang disampaikan tidak melanggar batas-batas sensitivitas audiens. Pemahaman yang mendalam mengenai konteks lokal dan karakteristik audiens adalah kunci untuk mengoptimalkan dampak positif dari sarkasme dalam humor.

### **Ucapan Terima Kasih**

Puji Syukur Alhamdulillah Robbil Alamin Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Tinggi atas segala limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan karunianya sehingga penulis dapat membuat artikel yang berjudul Sarkasme Dalam Stand-Up Comedy di Konten Media Sosial Komika Lokal Gorontalo di Kawasan Teluk Tomini, yang merupakan hasil penelitian Riset Penelitian Kawasan Teluk Tomini FSB Dana PNBP Universitas Negeri Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam rangka penyusunan artikel ini tak luput dari berbagai rintangan dan tantangan, namun berkat adanya karunia Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak dan kerja sama yang baik antara pelaksana dan dari pihak penerbit artikel, sehingga kendala-kendala dapat diatasi.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian hingga penerbitan artikel ini di *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* dapat terbaca oleh pembaca,

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat atas budi baik yang diberikan oleh pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan terbitnya artikel ini, terutama kepada Dr. Muslimin, sebagai ketua Editor untuk *Jurnal* ini. Atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan dalam mempublikasikan ini. Saya berharap kontribusi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca.

Puji Syukur Alhamdulillah Robbil Alamin Penulis panjatkan Kehadirat Allah SWT, Dzat Yang Maha Tinggi atas segala limpahan rahmat, nikmat, kekuatan, dan karunianya sehingga penulis dapat membuat artikel yang berjudul *Sarkasme Dalam Stand-Up Comedy di Konten Media Sosial Komika Lokal Gorontalo di Kawasan Teluk Tomini*, yang merupakan hasil penelitian Riset Penelitian Kawasan Teluk Tomini FSB Dana PNPB Universitas Negeri Gorontalo.

Penulis menyadari bahwa dalam rangka penyusunan artikel ini tak luput dari berbagai rintangan dan tantangan, namun berkat adanya karunia Allah SWT dan dukungan dari berbagai pihak dan kerja sama yang baik antara pelaksana dan dari pihak penerbit artikel, sehingga kendala-kendala dapat diatasi.

Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan rasa hormat yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya penelitian hingga penerbitan artikel ini di *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya* dapat terbaca oleh pembaca,

Penulis hanya bisa berdoa semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat atas budi baik yang diberikan oleh pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian dan terbitnya artikel ini, terutama kepada Dr. Muslimin, sebagai ketua

Editor untuk Jurnal ini. Atas kesempatan dan kepercayaan yang telah diberikan dalam mempublikasikan ini. Saya berharap kontribusi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi referensi yang bermanfaat bagi pembaca.

## Daftar Pustaka

- Armstrong E, Ferguson A. *Language, meaning, context and functional communication*. Perth: Edith Cowan University; 2010.
- Azis A, Marlina L. Analysis of Sarcasm Found in Keith Alberstadt's Comedy. *EJournal of English Language & Literature* [Internet]. 2020;9(2):1. Available from: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jell>
- Caucci G, Kreuz R. Social and paralinguistic cues to sarcasm. *International Journal of Humour Research*. 2012;25(1):1–22.
- Clark H. *Common ground: Using Language*. Cambridge: Cambridge University Press.; 1996.
- Culpeper J. *Interdisciplinary Studies in Pragmatics, Culture and Society*. Capone A, Mey JL, editors. Vol. 4. Cham: Springer International Publishing; 2016. 421–425 p.
- Kreuz RJ, Glucksberg S. How to be sarcastic: The echoic reminder theory of verbal irony. *J Exp Psychol Gen*. 1989;118(4):374.
- Liberman M. Speaking sarcastically? *Language Log*. 2004;
- Mintz LE. Standup Comedy as Social and Cultural Mediation. *Am Q* [Internet]. 1985;37(1):71–80. Available from: <http://www.jstor.org/stable/2712763>
- Stebbins R. *The Laugh-Makers: Standup Comedy as Art, Business and Life Style*. Montreal: McGill-Queens UP; 1990.
- Toplak M, Katz AN. On the uses of sarcastic irony. *J Pragmat*. 2000 Sep;32(10):1467– 88.
- Pratama GP. SLB N 1 KARANGASEM. 2021. Youtube itu apa sih? Available from: <https://slbn1karangasem.baliprov.go.id/youtube-itu-apa-sih/>
- Chanel G. CALEG SESAT, KOMEDI GORONTALO [Internet]. 2023. Available from: <https://www.youtube.com/watch?v=YGfnUA0glaY>